

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan terluas di dunia, yang terletak di antara dua benua besar yaitu benua Asia dan Australia, serta samudera yang luas yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia memiliki laut luasnya lebih dari 5,8 juta hektar, masuk kedalam keadaan Zona Ekonomi Eksklusif. Luas pantainya lebih kurang 80.791 hektar (sumber: [www.g-excess.com/3974/pengertian-dan-arti-letak-geografis](http://www.g-excess.com/3974/pengertian-dan-arti-letak-geografis)). Letak geografis suatu negara dilihat dari kenyataan pada permukaan bumi. Dikutip dari buku Cakrawala Geografi 2 oleh Munawir dkk (2006) Indonesia adalah negara kepulauan terluas di dunia. Bahkan, Indonesia terletak pada kawasan yang strategis (sumber <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5591745/indonesia>). Sebagian penduduk Indonesia bermukim di kawasan sekitar pantai pesisir yang sumber mata penghasilan utama mereka ialah nelayan. Indonesia memiliki sumber daya yang kaya dan melimpah berupa: ikan, kepiting, udang, kerang, serta berbagai sumber daya laut lainnya.. Keberagaman aneka penghasilan dari laut dapat menjamin masa depan penduduk Indonesia terutama yang bekerja nelayan.

Kehidupan nelayan di Indonesia kurang sejahtera dapat ditinjau dari BKKBN. Menurut Solihin, (2010) Tingkat pendidikan mereka yang masih relatif rendah, sehingga sangat besar kemungkinan mereka tidak dapat

membaca peta dan karenanya tidak dapat mengenali dengan tepat wilayah operasinya, nama pulau dan daerah yang disebut mungkin saja berbeda dengan nama yang dikenal sehari-hari oleh tradisional. Hal ini terjadi karena, selain para nelayan tradisional tidak dapat mengerti atau membaca peta, tetapi juga karena tidak terdapat tanda-tanda yang jelas. Para nelayan tradisional pada umumnya tidak dilengkapi dengan peralatan navigasi yang memadai, hasil yang diperoleh dari usaha penangkapan cukup banyak atau memuaskan sehingga para nelayan tidak ingin melakukan kegiatan di bidang usaha lain, dan juga pengaruh faktor sosial dan budaya, dimana keluarga-keluarga tertentu dari masyarakat nelayan tradisional Indonesia.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terdapat dibagian sebelah barat Indonesia serta mempunyai kedua wilayah pantai bersamaan dengan wilayah pantai Barat dengan luas 763,47 hektar serta Pantai Timur yang luas 545 hektar. Para nelayan seperti daerah Sumatera Utara terbagi tiga bagian yaitu: penduduk nelayan banyak, penduduk nelayan sambilan utama, ataupun penduduk nelayan sambilan tambahan. Di kabupaten Batubara adalah Kabupaten yang beralokasikan di Provinsi Sumatera Utara, Batu Bara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Asahan. Batu Bara terletak antara wilayah Pantai Timur Sumatera Utara dan bersebelahan antara Selat Malaka. Daerah kabupaten Batu Bara mencapai luas 90,496 hektar diantaranya terdapat 7 kecamatan. Lokasi kawasan Kabupaten Batu Bara disamping Utara berbatasan antara Kabupaten Serdang Bedagai, disamping Selatan diantara Kabupaten Asahan, disamping

Barat bersebelahan antara wilayah Kabupaten Simalungun serta disamping Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Wilayah Tanjung Tiram adalah salah satu kecamatan daerah Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Dengan lokasi berada di pesisir, begitu juga penduduk pesisir sebagai mata penghasilan pokok adalah nelayan. Kecamatan Tanjung Tiram mempunyai 20 desa serta 2 kelurahan. Wilayah Tanjung Tiram mempunyai TPI (Tempat Penjualan Ikan). Kondisi kawasan perairan di wilayah pesisir Tanjung Tiram sekitar 173,79 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 597,13 jiwa. Wilayah ini dapat dilihat dari aspek perekonomian, sosial budaya, poliatis.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa terdapat kualitas hidup penduduk kurang baik, seperti : rumah tidak layak di tempati, sumber air yang bersih menjadi yang buruk, keberadaan permukiman penduduk pantai di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Gambaran umum yang dapat kita lihat adalah fakta fisik yang berupa kualitas permukiman. Permukiman nelayan yang kurang baik diidentifikasi dari kondisi rumah mereka. Rumah yang sederhana, berdinding kayu (papan) dan keterbatasan pemilikan perabotan rumah tangga. Setiap keluarga memiliki tingkat penghasilan yang berbeda sehingga mempengaruhi tingkat konsumsi. Semakin banyak penghasilan semakin banyak pula komsusmsinya dan sebaliknya.

Walaupun seperti itu di kehidupan penduduk yang memiliki penghasilan di kegiatan kelautan serta kegiatan perikanan pada nelayan

masih kurang baik. Hal ini dapat dikarenakan menurun tingkat permodalan nelayan, dan karakter bersosial budaya nelayan masih tidak kondusif untuk kemajuan penghasilan serta peralatan tangkap nelayan dalam bekerja kurang memadai seperti: kapal bermotor, perahu, dan alat jaring lainnya.

Lingkungan dengan penduduk sangat erat kaitannya, perilaku dan tindakan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas kesejahteraan dimana masyarakat itu bertempat tinggal sehingga masyarakat yang di Kecamatan Tanjung Tiram sangat memerlukan kesadaran terhadap lingkungan yang sehat di kawasan pesisir pantai yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram. Penggunaan kawasan pesisir masih rendah kesadarannya dalam mengembangkan dan memperoleh lingkungan sehat dan bersih seperti : membuang sampah di pinggir laut dan dibawah kolong rumah dengan sembarangan, dengan demikian masyarakat Tanjung Tiram kurang memperhatikan dalam menjaga lingkungan yang bersih guna menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera, Maka dalam hal ini peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan Judul : Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kesadaran penduduk terhadap lingkungan sehat di kawasan pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram yang rendah.

2. Kondisi permukiman dan kualitas hidup masyarakat nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram yang tidak baik.
3. Tingkat kesejahteraan di wilayah pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram yang kurang layak.
4. Pemanfaatan dan penggunaan sumberdaya alam yang ada di wilayah pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram.
5. Ada pengaruh karakteristik sosial budaya penduduk pesisir Kecamatan Tanjung Tiram terhadap tingkat penghasilan nelayan

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperjelas batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat nelayan. Maka hanya membahas kesejahteraan nelayan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis tingkat kesejahteraan penduduk nelayan di Desa Tanjung Tiram ditinjau dari kondisi sosial ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Menganalisis tingkat kesejahteraan penduduk nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram ditinjau dari kondisi sosial ekonomi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat menjadi pemasukan dan perbandingan bagi peneliti yang lain terhadap objek yang sama tempat dan waktu yang berbeda.

b. Menambah dan menggali wawasan serta pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan sumber informasi bagi pemerintah maupun terkait kecamatan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Tajung Tiram di kabupaten Batubara.